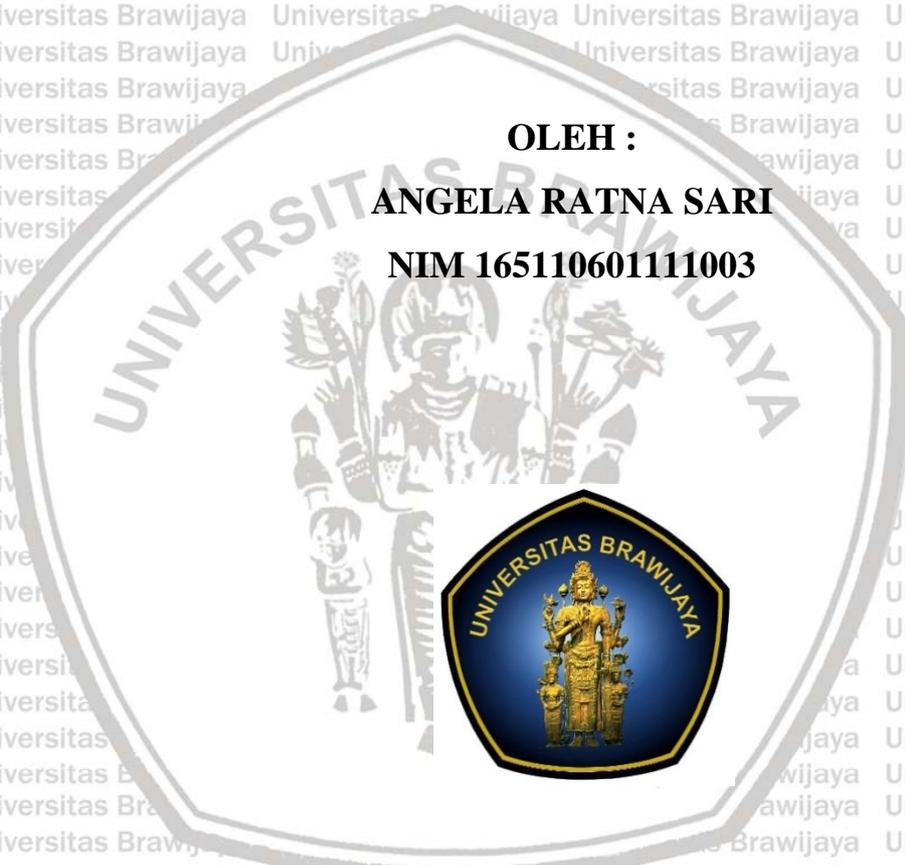




**KESALAHAN PENGGUNAAN *BUNMYAKUSHIJI* PADA
TEKS TULIS PEMBELAJAR BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**OLEH :
ANGELA RATNA SARI
NIM 165110601111003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2020

**KESALAHAN PENGGUNAAN *BUNMYAKUSHIJISHI* PADA TEKS
TULIS PEMBELAJAR BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***



OLEH :

ANGELA RATNA SARI

NIM 165110601111003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Angela Ratna Sari

NIM : 165110601111003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa :

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 19 Juni 2020



Angela Ratna Sari

NIM 165110601111003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama ANGELA RATNA SARI telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Pendidikan*.



Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dosen Pembimbing,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001

Febi Ariani Saragih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 201308 740207 2 001



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dan tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.** selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa.
2. Ibu **Dr. Eti Setiawati, M.Pd.** selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
3. Ibu **Febi Ariani Saragih, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan, baik kritik maupun saran selama penyusunan skripsi.
4. Ibu **Ulfah Sutiyarti, M.Pd.** selaku ketua dewan penguji yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan, baik kritik maupun saran.
5. **Kawamoto Asuna, M.A** yang telah bersedia menjadi validator penelitian.
6. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
7. Teman-teman **NIKOGA 2016** yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu berpartisipasi dalam pengumpulan data dan pengisian angket dalam penelitian.
8. Kakak tingkat **NIKOGA 2015** yang bersedia memberi masukan dan berbagi pengalaman tentang penelitian sebelumnya.
9. **Irke dan Nimbar** yang telah bersedia meminjamkan laptop sebagai sarana penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Malang, 19 Juni 2020

Penulis,

(Angela Ratna Sari)

ABSTRAK

Sari, Angela Ratna. 2020. **Kesalahan Penggunaan Bunmyakushijishi pada Teks Tulis Pembelajar Bahasa Jepang**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Febi Ariani Saragih

Kata Kunci: *bunmyakushijishi*, *shijishi*, kesalahan

Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki perbedaan jumlah kata tunjuk, baik yang digunakan untuk merujuk pada suatu benda maupun suatu hal. Bahasa Indonesia memiliki dua kata tunjuk yaitu “ini” dan “itu”, sedangkan bahasa Jepang memiliki tiga kata tunjuk yang digunakan yaitu sistem *ko-so-a*. Dalam bahasa Jepang kata tunjuk dibagi menjadi dua, yaitu *genbashijishi* (merujuk pada suatu benda) dan *bunmyakushijishi* (merujuk pada suatu hal atau topik yang sedang dibahas). Kedua pembagian kata tunjuk ini sering kali menyebabkan pembelajar melakukan kesalahan karena memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis dokumen dan angket. Data penelitian diperoleh dari teks tulis berupa soal maupun karangan pembelajar dan angket campuran. Dalam menganalisis data berupa dokumen, peneliti menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa yang digagas oleh Corder dalam Tarigan (2011:330). Sedangkan dalam analisis data berupa angket, peneliti menuliskan persentase dan menjabarkan jawaban responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajar sering melakukan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *so* dan *a*. Dengan rincian kesalahan penggunaan *ko* sebanyak 1, *so* sebanyak 5, dan *a* sebanyak 9. Selain itu, dari 11 faktor penyebab kesalahan terdapat 10 faktor penyebab kesalahan *bunmyakushijishi*. Sedangkan 1 faktor tidak menyebabkan kesalahan, yaitu faktor cara penyampaian.

要旨

サリ・アンジェラ・ラトナ、2020. 日本語を学んでいる学生たちの文書における文脈指示の誤用分析. ブラウィジャヤ大学文学部日本語教育学科. 指導教員: フェビ・アリアニ・サラギー

キーワード: 文脈指示, 指示, 誤用

インドネシア語と日本語は物や事柄などを表す指示に使う数が違います。インドネシア語で指示語は2つあり、「ini」「itu」ですが、日本語なら「コ」「ソ」「ア」という3つの指示語があります。日本語では指示を2つに分け、物を指す時に使う「現場指示」と話題の中にある事柄を指す時に使う「文脈指示」です。2つに別れた違う機能があるので、学生たちに指示の誤用が起こります。

この研究には定性的な方法で文書やアンケートが使われます。データは学生たちが文書で答えた問題や書いた作文とミックスアンケートです。文書というデータを分析する時に、Corder の Tarigan (2011:330) の誤用分析の理論を使います。アンケートというデータを分析する時に、回答者から集めた答えのパーセントと考察を書きます。

この研究の結果によって学生たちがよく誤用した文脈指示が「ア」と「ソ」の機能だということが見つけられました。「コ」の誤用は1つ、「ソ」の誤用は5つ、「ア」の誤用9つというように詳しく分かります。さらに、11の要因の中で10の文脈指示の誤用の原因が見つけられました。そのうちの1つは誤用が原因ではなく、それは伝え方が原因であることがわかっています。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
YOUSHI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa	7
2.2 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa	8
2.3 Jenis-Jenis Kata dalam Bahasa Jepang	10
2.4 <i>Shijishi</i>	11
2.5 <i>Bunmyakushijishi</i>	12
2.6 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.3 Pengumpulan Data	17
3.4 Analisis Data	20
3.5 Validitas	21
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	22
4.1.1 Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i> dalam Teks oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang	22
4.1.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i> dalam Teks Tulis oleh	



Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang	29
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i> dalam Teks oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang	34
4.2.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i> dalam Teks Tulis oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i> oleh Pembelajaran	22
4.2 Hasil Angket Faktor Penyebab Kesalahan	30



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- 1. *Curriculum Vitae* 66
- 2. Hasil Soal dan Karangan Pembelajaran 67
- 3. Lembar Validasi 69
- 4. Berita Acara Skripsi 75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian tentang kata ganti tunjuk bahasa Jepang telah banyak dilakukan. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irma Winingsih pada tahun 2012, meneliti tentang tinjauan wilayah komunikasi pada penggunaan *shijishi ko-so-a* dalam wawancara interaktif bahasa Jepang. Pada tahun 2016, Tristya Ningrum meneliti tentang kemampuan dan pemahaman mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2015 dalam menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang *kore*, *sore*, dan *are*. Selain itu, Husniyah Fadhilatul Hasana pada tahun 2016 meneliti tentang jumlah penggunaan, persamaan, dan perbedaan kata *bunmyakushijishi* dalam surat kabar bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, belum ada penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang dalam teks tulis yang dilakukan oleh pembelajar. Ichikawa (2001:14), menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah cara seseorang berpikir tentang jenis, penyebab, dan pembedaan dari kesalahan pembelajar dalam penggunaan suatu bahasa. Kegiatan analisis ini dilakukan setelah seseorang melihat fenomena atau kejadian yang ada dan dirasa memiliki penyimpangan terhadap sudut pandang yang dimilikinya. Untuk membuktikannya dibutuhkan suatu teori yang memperkuat pendapat tersebut. Dalam hal ini teori digunakan untuk

menghubungkan kelompokkan jenis kesalahan yang sama dan membuktikan terbukti atau tidaknya pendapat awal.

Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang diantaranya yaitu penggunaan kata ganti tunjuk. Dalam bahasa Jepang kata tunjuk disebut dengan *shijishi daimeishi*. Matsuoka (dalam Sudjianto, 2014:156), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *shijishi daimeishi* adalah pronomina yang digunakan untuk menunjukkan atau menyatakan benda secara umum. *Shijishi daimeishi* dibagi menjadi tiga, yaitu yang digunakan sebagai penunjuk benda, kata tempat, dan arah.

Sedangkan menurut Renariah (dalam Priscilla, 2013:5), yang dimaksud dengan *shijishi daimeishi* adalah kata ganti demonstratif atau kata ganti tunjuk. *Shijishi* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *genbashiji* dan *bunmyakushiji*. Yang termasuk *genbashiji* yaitu kata *kore*, *soko* dan *achira*, sedangkan yang termasuk *bunmyakushiji* yaitu *kono*, *sono* dan *ano*. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jepang memiliki tiga kata tunjuk, yaitu kata yang berawalan dengan huruf *ko*, *so*, dan *a*.

Dari pengertian *shijishi* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan kata tunjuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, yaitu dapat digunakan untuk merujuk kata benda dan pada suatu hal. Namun, terdapat juga perbedaan dalam jumlah kata penyebutan kata tunjuk dalam bahasa Indonesia dan Jepang. Dalam bahasa Indonesia hanya memiliki dua kata tunjuk, yaitu 'ini' dan 'itu'. Berbeda halnya dengan bahasa Jepang yang memiliki tiga penyebutan, yaitu kata tunjuk

yang diawali dengan huruf “*ko*” untuk menyebutkan ini, sedangkan “*so*” dan “*a*” digunakan untuk menyebutkan “itu”.

Penulis merasa bahwa dengan adanya perbedaan penyebutan kata tunjuk dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dapat menyebabkan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang akan sedikit kesulitan untuk membedakan konteks penggunaannya. Contoh kesalahan yang terjadi terdapat dalam data yang ditemukan sebagai berikut.

1) Kalimat kode So-MC21Kh02

A: あれを見てください。すごい車が走っていますよ。

Are wo mitekudasai. Sugoi kuruma ga hashitteimasuyo.

“Lihatlah itu! Ada mobil keren sedang melaju loh.”

B: ...本当だ。わたしもそんな車がほしいな。

...Hontouda. Watashimo sonna kuruma ga hoshiina.

“...Benar. Aku juga ingin mobil yang seperti itu.”

Dari contoh 1) dapat diketahui bahwa terjadi kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *so*. Ichikawa (2005:70-71) mengungkapkan bahwa sistem *so* memiliki fungsi untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan dan digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara. Namun di dalam konteks kalimat di atas, kata *sonna* tidak memiliki satu atau dua dari fungsi tersebut. Dalam konteks kalimat tersebut lawan bicara mengetahui tentang mobil yang dimaksud pembicara karena ia juga melihat mobil tersebut. Oleh karena itu, *bunmyakushijishi* yang tepat digunakan yaitu sistem *a*, menjadi kata *anna kuruma*. Hal tersebut mungkin terjadi karena pengaruh bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia, yang hanya memiliki satu kata penyebutan “itu”. Selain itu, penulis juga menduga terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan

kesalahan tersebut, misalnya yaitu ada pemahaman bahwa kata tunjuk berawalan *a* memiliki arti objek pembicaraan jauh dari pembicara dan pendengar atau dapat dikatakan terdapat interferensi bahasa Indonesia.

Kridalaksana (dalam Sudipa, 2011:1) menjelaskan interferensi adalah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa lain yang dipelajari.

Selain itu, Ichikawa (2001:14) membagi faktor penyebab kesalahan berbahasa menjadi dua, yaitu 母語干涉 “terpengaruh oleh bahasa ibu”

dan 母語干涉以外 “di luar pengaruh bahasa ibu”. Yang termasuk ke dalam faktor di luar pengaruh bahasa ibu, yaitu kesalahan dalam bahasa itu sendiri, perkembangan bahasa, cara penyampaian, dan kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar bahasa itu sendiri. Yang termasuk dalam kesalahan yang disebabkan oleh penulis yaitu kesalahan dalam penulisan.

Dari kesalahan yang ditemukan pada contoh di atas, penulis bermaksud meneliti kesalahan dalam penggunaan kata ganti tunjuk dalam kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang. Penulis memilih objek penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan *bunmyakushiji* dalam teks tulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya?

2. Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan *bunmyakushiji* dalam teks tulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kesalahan penggunaan *bunmyakushiji* dalam teks tulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *bunmyakushiji* dalam teks tulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat menambahkan wawasan pembaca tentang nuansa penggunaan *bunmyakushiji* dalam bahasa Jepang.
2. Dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca agar tidak melakukan kesalahan penggunaan *bunmyakushiji* dalam bahasa Jepang.

1.5 Batasan Masalah

Penulis hanya berfokus pada kesalahan penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang *bunmyakushiji* dan alasan atau faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan tersebut.

1.6 Definisi Operasional

1. *Shijishi daimeishi* adalah pronomina penunjuk yang digunakan sebagai penunjuk benda, barang, perkara, arah, dan tempat.

(Matsuoka dalam Sudjianto, 2014:156)

2. *Bunmyakushijishi* adalah kata ganti tunjuk yang merujuk pada topik di dalam kalimat atau di dalam suatu percakapan. (Ichikawa,

2005:68)

3. Kesalahan adalah kecacatan yang ditemukan dalam ujaran maupun teks tulis yang disebabkan karena penyimpangan norma baku.

(Tarigan, 2011:126)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Ichikawa (2001:14), menyatakan analisis kesalahan berbahasa adalah cara seseorang berpikir tentang jenis, penyebab, dan pembedaan dari kesalahan pembelajar dalam penggunaan suatu bahasa. Kesalahan ini dapat terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seringkali seseorang merasa bahwa ada kesalahan dalam penggunaan bahasa tersebut, namun tidak mengerti letak kesalahannya. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis bahasa agar pembelajar tidak melakukan kesalahan tersebut secara terus-menerus.

Kemudian ia juga menjelaskan bahwa terdapat tingkatan dalam kesalahan berbahasa, yaitu *accuracy* dan *adaptability*. Yang dimaksud *accuracy* adalah ketepatan dalam penggunaan *bunpou* (tata bahasa). Sedangkan yang dimaksud dengan *adaptability* adalah kesesuaian sebagai kalimat dan wacana. Selain itu, Ichikawa (2001:15) juga menjelaskan terdapat jenis kesalahan berbahasa yang ia bagi menjadi 6, yaitu:

1. *Datsuraku* (penghilangan); yaitu kesalahan tidak menggunakan suatu bagian yang harusnya digunakan. Contohnya

- 1) 机の上に映画のチケット φ (→ が) 2枚置いてある。(「φ は不要の意味」)
Tsukue no ue ni eiga no chiketto φ (→ ga) 2 mai oitearu.
(「φfuyou no imi」)
“Di atas meja terdapat 2 tiket film. (φ artinya tidak dibutuhkan)”

2. *Fuka* (penambahan); yaitu kesalahan menggunakan bagian di tempat yang tidak bisa digunakan. Contohnya

2) 兄弟は8人が(→Φ)いて、シアトルやシカゴに住んでいる。
Kyoudai wa hachi nin ga (→Φ) ite, Shiatoru to Shikago ni sundeiru.
 “Aku memiliki 8 saudara, tinggal di Seattle dan Cikago.”

3. *Gokeisei* (pembentukan yang salah); yaitu kesalahan format cara pembentukan dari pengaplikasian dan penggabungan kata.

3) 会いて(→会って)ください。
Aite (→atte) kudasai.
 “Tolong temui saya!”

4. *Kondou* (kesalahan penggunaan kata); yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kekacauan seperti *joushi*, *muudo*, *jidoushi/tadoushi*, dan lain-lain dengan suatu bagian lain.

5. *Ichi* (salah peletakan kata)

4) ぜひ(→Φ)これだけはあなたにΦ(→ぜひ)見せてあげたい。
Zehi (→Φ) koredake wa anata ni Φ (→zehi) misetekudasai.
 “Aku hanya ingin memperlihatkan ini kepada kamu.”

6. Dan lain-lain.

Dalam penelitian ini berfokus pada jenis kesalahan *datsuraku* dan *kandou* yaitu merujuk pada penghilangan dan kesalahan penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang. Selain itu juga termasuk kesalahan *adaptability* karena *shijishi* berhubungan dengan kalimat sebelum atau sesudahnya.

2.2 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Dalam kesalahan berbahasa, terdapat faktor yang memengaruhi pembelajar dalam melakukan kesalahan. Ichikawa (2001:14) membagi faktor penyebab kesalahan berbahasa menjadi dua, yaitu 母語干渉

“terpengaruh oleh bahasa ibu” dan 母語干涉以外 “di luar pengaruh bahasa ibu”. Yang termasuk ke dalam faktor di luar pengaruh bahasa ibu, yaitu kesalahan dalam bahasa itu sendiri, perkembangan bahasa, cara penyampaian, dan kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar bahasa itu sendiri. Yang termasuk dalam kesalahan yang disebabkan oleh penulis yaitu kesalahan dalam penulisan.

Sedangkan Tarigan (2011:304) membedakan faktor penyebab kesalahan menjadi 2, yaitu.

1. Faktor perfomansi atau kesalahan penampilan, misalnya kesalahan yang disebabkan oleh keletihan, kelelahan, dan kurangnya perhatian.
2. Faktor kompetensi, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah berbahasa oleh pembelajar bahasa kedua.

Richards (dalam Sudipa, 2011:20) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan interferensi adalah faktor yang bersifat kebahasaan. Faktor kebahasaan tersebut dapat dilihat dari aspek bunyi, kata, kalimat, dan makna. Selain itu juga harus dipertimbangkan faktor psikologisnya. Yang dimaksud dengan faktor psikologis yaitu kemampuan dan usaha seseorang untuk memahami dan memproduksi kalimat bahasa kedua. Karena penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* penulis hanya menggunakan faktor kebahasaan dilihat dari aspek makna dan psikologis.

Dari teori yang telah disebutkan, penulis akan berpedoman pada ke tiga teori tersebut untuk menentukan faktor penyebab terjadinya kesalahan

penggunaan *bunmyakushijishi* yang dilakukan pembelajar bahasa Jepang.

Teori ini akan digunakan sebagai kisi-kisi dalam pembuatan angket.

2.3 Jenis-Jenis Kata dalam Bahasa Jepang

Sudjianto (2014:136), menyatakan bahwa *tango* (kata) bahasa Jepang dibagi menjadi *jiritsugo* dan *fukuzokugo*. Pengertian *jiritsugo* adalah suatu kata yang dapat membentuk *bunsetsu* (satuan kalimat yang lebih besar dari *tango*) dengan sendirinya dan memiliki arti tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan *fukuzokugo* adalah kata yang tidak dapat dengan sendiri membentuk *bunsetsu* dan tidak akan memiliki arti tertentu apabila belum digabungkan dengan *jiritsugo*. Dalam kelas kata gramatikal bahasa, yang termasuk ke dalam kelas kata *jiritsugo* yaitu, *dooshi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *meishi*, *rentaishi*, *fukushi*, *setsuzokushi*, dan *kandooshi*. Dalam *meishi* ini terdapat kata *shijishi daimeishi*.

Matsuoka (dalam Sudjianto, 2014:156), menjelaskan bahwa *meishi* adalah kata untuk menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang dapat berkedudukan sebagai subjek, predikat, dan kata keterangan pada sebuah kalimat. Jenis-jenis *meishi* yaitu *futsuu meishi* yang menyatakan nama benda secara umum, *koyuu meishi* yang menyatakan nama benda secara khusus, *suushi* menyatakan bilangan, *keishiki meishi*, *daimeishi* yang menunjukkan sesuatu tanpa menyebutkan secara langsung.

Daimeishi tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua, yaitu *ninshoo daimeishi* (pronomina persona) dan *shijishi daimeishi* (pronomina penunjuk). *Shijishi daimeishi* ini digunakan sebagai penunjuk benda, barang, perkara, arah, dan tempat.

2.4 *Shijishi*

Ichikawa (2005:68) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam penyebutan kata ganti tunjuk dalam bahasa Jepang, yaitu *shijigo* atau *shijishi*. *Shijishi* adalah kata seperti ‘*kore, sore, are, dore*’, ‘*kono, sono, ano, dono*’ yang digunakan untuk menunjukkan benda, orang, dan hal.

Karena *shijishi* berawalan dengan kata *ko-so-a-do*, *shijishi* juga biasa disebut dengan *ko-so-a-do*. Penggunaan kata tunjuk ini tergantung pada posisi hal yang disebutkan berada di area pembicara atau di area pendengar.

Shijishi dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai *daimeishi* atau *fukushi* dan sebagai *rentaishi*. *Shijishi* yang berkedudukan sebagai *daimeishi* atau *fukushi* dapat digunakan dengan berdiri sendiri tanpa diikuti kata lain. Contohnya yaitu ‘*kore, sore, are, dore*’ dan ‘*kou, sou, aa, sou*’. Sedangkan yang berkedudukan sebagai *rentaishi* dapat digunakan ketika dihubungkan dengan *meishi*. Contohnya yaitu *kono (hon), sono (pen), ano (hito)*, dan *dono (kuruma)*.

Ia juga menjelaskan bahwa *shijishi* dibagi menjadi dua, yaitu *genbashijishi* dan *bunmyakushijishi*. *Genbashijishi* adalah kata ganti tunjuk yang merujuk pada benda yang ada di tempat sebenarnya. Sedangkan *bunmyakushijishi* adalah kata ganti tunjuk yang merujuk pada topik di dalam kalimat atau di dalam suatu percakapan. *Bunmyakushijishi* inilah yang nantinya akan menjadi fokus analisis kesalahan dalam penelitian ini.

2.5 Bunmyakushijishi

Seperti yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa *bunmyakushijishi* adalah kata tunjuk yang merujuk pada suatu hal yang sedang dibahas dalam suatu topik. Selain itu, Ichikawa (2005:69) juga menambahkan bahwa yang disebut dengan *bunmyakushijishi* adalah kata tunjuk yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang muncul dalam kalimat atau pembicaraan dan di dalam ingatan. Kemudian ia membagi sistem *bunmyakushijishi* sebagai berikut.

1. *Bunmyakushijishi* sistem *ko*

a. *Ko* yang digunakan untuk menunjukkan topik baru saat

memulai pembicaraan oleh pembicara (*so* dan *a* tidak dapat digunakan). Contoh :

5) ねえ、この(?その?あの)話知ってる?佐藤さん結婚するんだって。

Nee, kono (?sono ?ano) hanashi shitteru? Satou-san kekkonsurundatte.

“Kamu tahu berita ini? Katanya Satou menikah.”

b. *Ko* yang digunakan untuk menunjuk pada suatu topik

yang sedang dibicarakan (*so* dapat digunakan, tetapi *a* tidak dapat digunakan).

6) A : 今度会社を辞められるそうですね。

Kondo kaisha wo yamerarerusoudesune.

“Lain kali katanya Anda dapat keluar dari perusahaan ya.”

B : ええ、そうなんです。でも、この(O その?あの)ことは、誰にも言わないでくださいね。

Ee, sounandesu. Demo, kono (Osono ?ano) koto wa, darenimo iwanaidekudasaine.

“Iya, seperti itu. Tapi, hal ini jangan diberitahukan ke siapapun ya.”

7) 人は青春時代に対してある種の感慨を持つ。これ (O それ?あれ) は、もう二度と帰らないものだという愛惜の気持ちがあるだろう。

Hito wa seishun jidai ni taishite aru tane no kangai wo motsu. Kore (O sore ?are) wa, mou nido to kaeranaimonoda to iu aiseki no kimochi ga aru darou.

“Seseorang memiliki perasaan mendalam terhadap masa mudanya. Bukankah ini adalah perasaan rindu yang tidak akan kembali untuk kedua kalinya?”

Perbedaan penggunaan antara *ko* dan *so* seperti kalimat yang ada dalam contoh 6) dan 7) yaitu, *ko* menunjukkan perasaan bahwa hal yang disampaikan itu adalah topik yang secara persis disampaikan diri sendiri, sedangkan *so* dengan cara menyampaikannya yang objektif memberikan kesan terdapat jarak dari topik tersebut.

2. *Bunmyakushijishi* sistem *so*

a. Seperti *ko* yang terdapat pada 1.b., *so* digunakan untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan (*ko* dapat digunakan, tetapi *a* tidak dapat digunakan).

8) A : 今度会社を辞められるそうですね。

Kondo kaisha wo yamerarerusou desune.

“Lain kali katanya Anda dapat keluar dari perusahaan ya.”

B : ええ、そうなんです。でも、この (O その?あの) ことは、誰にも言わないでくださいね。

Ee, sou nan desune. Demo, kono (O sono ?ano) koto wa, darenimo iwanaide kudasaine.

“Iya, seperti itu. Tapi, hal ini jangan diberitahukan ke siapapun ya.”

9) 人は青春時代に対してある種の感慨を持つ。これ (O それ?あれ) は、もう二度と帰らないものだという愛惜の気持ちがあるだろう。

Hito wa seishun jidai ni taishite aru tane no kangai wo motsu. Kore (O sore ?are) wa, mou nido to

kaeranaimonoda to iu aiseki no kimochi ga aru darou.

“Seseorang memiliki perasaan mendalam terhadap masa mudanya. Bukankah ini adalah perasaan rindu yang tidak akan kembali untuk kedua kalinya?”

- b. Digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara (*ko* dan *a* tidak dapat digunakan).

10) A: 子供のころは田舎の家によく遊びに行きました。

Kodomo no koro wa inaka ni yoku asobi ni ikimashita.

“Ketika kecil saya sering pergi bermain ke rumah yang ada di desa.”

B: その(?この?あの) 家にはお祖父さんが住んでいたんですか。

Sono (?kono ?ano) ie ni wa osofu-san ga sundeitan desuka.

“Apakah rumah itu tempat tinggal kakek Anda?”

3. *Bunmyakushijishi* sistem a

- a. Digunakan untuk menunjuk sesuatu hal, benda, atau barang yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun lawan bicara.

10) A: きのうレストランメヒコへ行ったんですよ。

Kinou resutoran mehiko he ittandesuyo.

“Kemarin aku pergi ke restoran Mehiko loh.”

B: ああ、あそこ(?ここ?そこ) はいい店ですね。

Aa, asoko (?koko ?soko) wa ii misedesune.

“Ooh, di sana restoran yang bagus ya.”

- b. Menunjuk sambil mengingat sesuatu yang ada dalam ingatan.

11) あんな(?こんな?そんな) ところ、二度と行くものか。

Anna (?konna ?sonna) tokoro, nido to iku monoka.

“Akankah aku pergi lagi ke tempat yang seperti itu?”

Dari teori *bunmyakushijishi* sistem *ko, so, dan a* ini dapat dilihat bahwa *bunmyakushijishi* memiliki fungsi dalam sebuah kalimat. Ada yang dapat digunakan dalam konteks yang sama dan ada pula yang tidak dapat digunakan pada konteks kalimat tertentu. Teori ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kesalahan yang ditemukan pada data penelitian nantinya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai kata tunjuk bahasa Jepang diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Irma Winingsih (2012), meneliti tentang tinjauan wilayah komunikasi pada penggunaan *shijishi ko-so-a* dalam wawancara interaktif bahasa Jepang. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada kata tunjuk dalam bahasa Jepang dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa wawancara, bukan berupa teks tulis dan angket. Selain itu, penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui situasi, bagaimana, di mana, serta maksud ujaran dalam data yang ditemukan. Berbeda dengan penelitian penulis yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang ada dalam penggunaan *bunmyakushijishi*.
2. Tristya Ningrum (2016) yang meneliti tentang kemampuan dan pemahaman mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2015 dalam menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang *kore, sore, dan are*.

Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada kata ganti tunjuk bahasa Jepang dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun saudari Tristyia meneliti tentang kemampuan dan pemahaman pembelajar tentang penggunaan kata tunjuk yang merujuk pada suatu benda, sedangkan penulis meneliti kesalahan pembelajar tentang penggunaan kata tunjuk yang merujuk pada suatu hal. Data yang digunakan pun berbeda, penulis terdahulu menggunakan sumber data berupa tes tulis, angket, dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data berupa teks tulis mahasiswa dan angket.

3. Husniyah Fadhilatul Hasana (2016), meneliti tentang jumlah penggunaan, persamaan, dan perbedaan kata *bunmyakushijishi* dalam surat kabar bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dan penelitian penulis memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan data berupa kata *bunmyakushijishi*. Namun sumber data yang digunakan oleh saudari Husniyah berupa surat kabar, sedangkan penulis akan menggunakan teks tulis dan angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi dokumen. Penulis akan menganalisa data atau informasi yang relatif baru dari benda tertulis yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang. Alasan pemilihan metode tersebut karena penulis hanya akan menyajikan data, menganalisis, dan mendeskripsikan kesalahan yang terjadi dalam sumber data. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan temuan yang didapat dari sumber data dan menganalisisnya dengan berpedoman pada kajian pustaka yang terdapat pada bab II.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis berupa teks tulis yang dikerjakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016, baik berupa karangan maupun soal-soal yang terdapat kesalahan penggunaan kata ganti bahasa Jepang. Sedangkan data yang akan digunakan adalah kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* yang terdapat dalam teks tulis yang telah dikerjakan oleh pembelajar.

3.3 Pengumpulan Data

Sesuai rumusan masalah dalam bab I, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.3.1 Analisis dokumen

Pada penelitian ini analisis dokumen digunakan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah pertama yang tertulis pada bab I. Penulis akan mengumpulkan teks tulis, baik sakubun maupun soal-soal yang telah dikerjakan oleh pembelajar. Penulis akan memberi tanda dan penomoran pada bagian yang memiliki kesalahan dalam penggunaan *bunmyakushiji*.

1.3.2 Angket

Penulis menggunakan angket untuk menjawab rumusan masalah ke-2 yang tertulis pada bab I. Penulis menggunakan angket campuran, terbuka dan tertutup untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* pada pembelajar bahasa Jepang. Penulis menggunakan angket jenis ini dikarenakan responden hanya akan menjawab “iya” atau “tidak” dan menjelaskan jawaban mereka secara lebih jelas. Penulis menggunakan teori “Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa” yang ada dalam bab II. Kisi-kisi angket yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut.

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesalahan karena terpengaruh oleh bahasa ibu.	Apakah Anda merasa bahwa bahasa Indonesia memengaruhi kesalahan dalam penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?
2.	Kesalahan di luar pengaruh bahasa ibu	
	a. Kesalahan yang disebabkan dalam bahasa itu sendiri.	Apakah Anda merasa bahwa <i>bunmyakushijishi ko-so-a</i> memiliki kesamaan penggunaan sehingga sulit

No.	Indikator	Pertanyaan
		untuk membedakan penggunaannya?
	b. Kesalahan yang disebabkan perkembangan bahasa.	Apakah Anda merasa bahwa kesalahan dalam penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena terdapat perluasan makna dalam <i>ko-so-a</i> ?
	c. Kesalahan yang disebabkan oleh cara penyampaian.	Apakah kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena belum tepatnya cara penyampaian materi oleh pengajar?
	d. Kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar itu sendiri.	Apakah Anda melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena tidak tahu penggunaannya?
3.	Kesalahan karena faktor performansi	
	a. Kesalahan karena faktor kelelahan	Apakah kelelahan dapat memengaruhi Anda dalam melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?
	b. Kesalahan karena faktor keletihan	Apakah keletihan dapat memengaruhi Anda dalam melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?
	c. Kesalahan karena faktor kurangnya perhatian	Apakah faktor kurangnya perhatian dalam isi konteks kalimat dapat memengaruhi Anda dalam melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?
4.	Kesalahan karena faktor kompetensi (kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa)	Apakah Anda kurang mengetahui tentang perbedaan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?
5.	Kesalahan yang disebabkan oleh faktor kebahasaan aspek makna.	Apakah Anda kurang mengetahui perbedaan makna dalam <i>bunmyakushijishi</i> ?
6.	Kesalahan yang disebabkan faktor psikologis.	Apakah Anda merasa sudah berusaha untuk memahami tentang penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?

Setelah angket terkumpul, akan ditulis persentase jawaban yang lebih banyak antara jawaban iya atau tidak. Persentase ini digunakan untuk menjawab termasuk tidaknya indikator yang digunakan dalam menentukan faktor penyebab kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* oleh pembelajar. Selain itu, juga akan didiskripsikan jawaban responden yang berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan.

3.4 Analisis Data

Corder dalam Tarigan (2011:330) menyebutkan bahwa dalam analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan sesuatu prosedur sebagai berikut.

1. Memilih korpus bahasa; penulis menggunakan data berupa teks tulis, baik karangan maupun soal-soal yang telah dikerjakan oleh pembelajar.
2. Mengenali kesalahan dalam korpus; di dalam sumber data yang telah dikumpulkan, nantinya akan difokuskan dalam kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi*.
3. Mengklasifikasi kesalahan; setelah ditemukan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* tersebut penulis mengklasifikasikannya dalam kesalahan sesuai dengan teori *bunmyakushijishi* pada bab II. Terdapat pengodean data yang digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian data yang ditemukan, dengan format (kesalahan sistem *bunmyakushijishi*) – (sumber data)(halaman/urutan)(inisial)(no).

4. Menjelaskan kesalahan; penulis akan menjelaskan alasan kesalahan yang ditemukan dengan menggunakan teori yang telah ada di bab II.
5. Mengevaluasi kesalahan; penulis membenarkan kesalahan tersebut dengan memberi saran penggunaan kata tunjuk yang sesuai dengan kata tersebut. Selain itu, penulis juga akan memberi saran tentang cara pengajaran kata tunjuk agar meminimalisir kesalahan di masa yang akan datang.

3.5 Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas kepastian (*confirmability*). Validator pada penelitian ini adalah pengajar *native* bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Kerangka validitas yang digunakan yaitu.

No.	Kalimat yang Kurang Tepat	Kalimat yang Lebih Tepat	No. Fungsi	Kesesuaian Fungsi		Catatan
				○	×	
1.						
2.						
3.						

Ketika meminta validitas, penulis akan memberikan hasil penemuan berupa kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* dalam data yang telah ditulis dalam lembar validasi. Validator akan mencentang pada bagian kolom kesesuaian fungsi, sesuai dengan no fungsi *bunmyakushijishi ko-so-a* yang akan dicantumkan dalam lembar validasi. Validator dapat menambahkan catatan khusus pada bagian keterangan apabila diperlukan.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I, ditemukan beberapa temuan tentang kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* dan faktor penyebab kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* oleh pembelajar. Berikut adalah temuan yang ditemukan oleh penulis.

4.1.1 Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi* dalam Teks Tulis Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya

Berdasarkan rumusan masalah pertama pada bab I, contoh kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* oleh pembelajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* oleh pembelajar

No.	Kode	Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i>		
		Sistem Ko	Sistem So	Sistem A
1.	A-MC2 1Bi0 1			母は30年前に、バリへ行きました。あのとき会った男の人が今の父です。 <i>Haha wa 30 nen maeni, Bari he ikimashita. Ano toki atta otokono hitoga ima no chichidesu.</i> “Ibu 30 tahun yang lalu pergi ke Bali. Orang laki-laki yang ditemui waktu itu adalah ayahku sekarang.”
2.	So-MC2		あれを見てください。すごい車が走っています	

Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi*

No.	Kode	Sistem Ko	Sistem So	Sistem A
	1Kh0 2		よ。 <i>Are wo mitekudasai. Sugoï kuruma ga hashitteimasuyo.</i> “Lihatlah itu! Ada mobil keren sedang melaju loh.” ...本当だ。わたしもそんな車がほしいな。 ... <i>Hontouda. Watashimo sonna kuruma ga hoshiina.</i> “...Benar. Aku juga ingin mobil yang seperti itu.”	
3.	A- MC2 1Kh0 3			昨日魚になった夢を見ました。でも、 <u>あそこ</u> は小さい池だったんです。 <i>Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, asoko wa chiisai ike dattandesu.</i> “Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, <u>di sana</u> hanyalah kolam kecil.”
4.	So- MC2 1Wa0 4a A- MC2 1Ni0 4b		この間バンコックへ行ったとき、まりごさんに会いましたよ。 <i>Kono aida Bangkokku he itatoki, Marikosan ni aimashitayo.</i> “Waktu pergi ke Bangkok, aku bertemu Mariko-san loh.” ...同じクラスだったま	ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。 <i>Ee, kondo, Tai no kata to kekkonsuru to itteimashitayo.</i> “Ya, dia berkata akan menikah dengan orang Thailand.” ...へえ、あれは知りま

Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i>		
No.	Kode	Sistem <i>Ko</i> Sistem <i>So</i> Sistem <i>A</i>
		<p>りごさん? <u>その人</u>, タイへ行っていたんですか。...<i>Onaji kurasu datta Marikosan? Sono hito, Tai he itteitandesuka?</i></p> <p>“...Mariko-san yang dulu sekelas? <u>Orang itu</u>, pergi ke Thailand?”</p>
5.	A-MC6 5Ha0 8	<p>まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。</p> <p><i>Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.</i></p> <p>“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik <u>di sana</u> kamu belok kanan.”</p>
6.	So-MC6 5De1 7a	<p>それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。</p> <p><i>Sore wa shinbun de yonda no desuga, Nihon no jinkou ga hetteiru soudesune.</i></p> <p>“Aku membaca <u>itu</u> di koran, katanya populasi di Jepang menurun ya.”</p> <p>...へえ、それは知りませんでした。</p>

Kesalahan Penggunaan *Bummyakushijishi*

No.	Kode	Kesalahan Penggunaan <i>Bummyakushijishi</i>		
		Sistem <i>Ko</i>	Sistem <i>So</i>	Sistem <i>A</i>
			... <i>Hee</i> , <i>sore wa shirimasendeshita</i> . “...Eeh, aku belum tahu itu sebelumnya.”	
7.	Ko-MC6 5De1 7b	...へえ、これは知りませんでした。 ... <i>Hee</i> , <i>kore wa shirimasendeshita</i> . “...Eeh, aku belum tahu <u>ini</u> sebelumnya.”		
8.	A-MC6 5Wa1 7b		...へえ、 <u>あれ</u> は知りませんでした。 ... <i>Hee</i> , <u><i>are</i></u> <i>wa shirimasendeshita</i> . “...Eeh, aku belum tahu <u>itu</u> sebelumnya.”	
9.	A-MC6 5Ir17 a		あれは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。 <i>Are wa shinbun de yonda no desuga, Nihon no jinkou ga hetteiru soudesune.</i> “Aku membaca <u>itu</u> di koran, <u>katanya</u> populasi di Jepang menurun ya.”	
10.	A-NO3 De2		学生「先生、交流会の資料を50部コピーしましたが、足りませんか。」 <i>Gakusei</i> : “ <i>Sensei, kouryuu no shiryuu wo 50bu kopiishimashitaga,</i>	

Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi*

No.	Kode	Sistem Ko	Sistem So	Sistem A
				<p><i>tarimashika?</i>”</p> <p>Siswa : “Bu, saya sudah memfotokopi bahan untuk pertemuan budaya sebanyak 50, apakah cukup?”</p> <p>先生「参加者は40人なので、あれくらいでいいでしょう。」</p> <p><i>Sensei</i> : “<i>Sankasha wa 40nin nanode, are kurai de iideshou.</i>”</p> <p>Guru : “Karena pesertanya sebanyak 40 orang, sebanyak itu sudah cukup.”</p>
11.	A-MOA f3			<p>佐藤さん「今度新しくできたレストランに行ってみようと思うんだけど、いっしょにどう。」</p> <p><i>Satou-san</i> : “<i>Kondo atarashiku dekita resutoran ni ittemiyou to omoundakedo, isshoni dou?</i>”</p> <p>Satou : “Lain kali aku bermaksud untuk pergi ke restoran yang baru selesai dibangun, bagaimana kalau kita pergi bersama?”</p> <p>田中さん「どこにできたの。」</p> <p><i>Tanaka-san</i> : “<i>Doko ni dekita no?</i>”</p> <p>Tanaka : “Di mana itu?”</p>

Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi*

No.	Kode	Sistem Ko	Sistem So	Sistem A
				<p>佐藤さん「大町。」 <i>Satou-san</i> : “<i>Oomachi.</i>”</p> <p>Satou : “<i>Oomachi.</i>”</p> <p>田中さん「ちょっと遠いなあ。<u>あの店</u>おいしいの。」 <i>Tanaka-san</i> : “<i>Chotto tooinaa. Ano mise oishiino?</i>”</p> <p>Tanaka : “Sedikit jauh yaa. <u>Restoran</u> itu enak?”</p> <p>佐藤さん「安くておいしいらしいよ。」 <i>Satou-san</i> : “<i>Yasukute oishiirashiiyo.</i>”</p> <p>Satou : “Murah dan enak loh.”</p>
12.	A-SKIP u			<p>でも、自動販売機がたかい思います。ですから安い物がありますと人のために運がよいのよ。<u>あの自動販売機</u>があれば、たくさん人が好になります。</p> <p><i>Demo, jidouhanbaiki ga takai omoimasu. Desukara yasumono ga arimasu to hito no tameni un ga iinoyo. Ano jidouhanbaiki ga areba, takusan hito ga suki ni narimasu.</i></p> <p>“Tetapi, saya pikir mesin penjual mahal. Karena itu, jika ada</p>

Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i>				
No.	Kode	Sistem <i>Ko</i>	Sistem <i>So</i>	Sistem <i>A</i>
				barang murah untuk seseorang merupakan keberuntungan. Kalau ada <u>mesin penjual itu</u> , banyak orang akan suka.”
13.	So-SK2 De		<p>韓国の音楽は今や世界で人気があって、人々はそれを「KPOP」と呼んでいます。この音楽は、大人と子供が好きです。そして、ϕ 音楽はいろいろなジャンルを持ってあります。</p> <p><i>Kankoku no ongaku wa ima ya sekaide ninki ga atte, hitobito wa sore wo “KPOP” to yondeimasu. Kono ongaku wa otona to kodomoga sukidesu. Soshite, ongaku wa iroiro na janru wo motte arimasu.</i></p> <p>“Musik korea sekarang terkenal di seluruh negeri, orang-orang menyebutnya dengan ‘KPOP’ Musik ini disukai oleh orang dewasa dan anak-anak. Selain itu, ϕ musik memiliki berbagai macam genre.”</p>	
14.	So-SK3F a		<p>二十五歳とき、私が結婚します。ϕ 決して忘れられないこと。</p> <p><i>Nijuugosai toki, watashi ga kekkonshimasu.</i></p>	

No.	Kode	Kesalahan Penggunaan <i>Bunmyakushijishi</i>		
		Sistem <i>Ko</i>	Sistem <i>So</i>	Sistem <i>A</i>
			<i>Kesshite wasurerarenai koto.</i> “Ketika berusia 25 tahun, saya menikah. ϕ hal yang tidak akan bisa dilupakan.”	
	Jumlah	1	5	9

Berdasarkan tabel 4.1., diketahui bahwa terdapat 14 kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi*. Kesalahan ini terdapat dalam teks tulis, baik dalam mengerjakan soal maupun karangan yang telah dikumpulkan dari pembelajar. Pada nomor 1 sampai 11, merupakan kesalahan yang terdapat dalam mengerjakan soal, dan pada nomor 12 sampai 14 ditemukan dalam karangan pembelajar. Dilihat dari jumlah kesalahan, kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan dalam penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *a* berjumlah 9, dan sistem *so* sebanyak 5. Sedangkan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *ko* berjumlah 1.

4.1.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi* dalam Teks Tulis Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya

Berdasarkan rumusan masalah ke-2 pada bab I, faktor yang menyebabkan pembelajar melakukan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil angket faktor penyebab kesalahan

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase Jawaban
1.	Kesalahan karena terpengaruh oleh bahasa ibu.	Apakah Anda merasa bahwa bahasa Indonesia memengaruhi kesalahan dalam penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?	Iya, bahasa Indonesia memengaruhi kesalahan dalam penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena masih bingung cara membedakannya, terdapat perbedaan jumlah kata tunjuk; yaitu bahasa Indonesia hanya memiliki 2 kata tunjuk dan bahasa Jepang memiliki 3 kata tunjuk.	75 %
2.	Kesalahan di luar pengaruh bahasa ibu			
	a. Kesalahan yang disebabkan dalam bahasa itu sendiri.	Apakah Anda merasa bahwa <i>bunmyakushijishi ko-so-a</i> memiliki kesamaan penggunaan sehingga sulit untuk membedakan penggunaannya?	Iya, terutama dalam menggunakan <i>bunmyakushijishi</i> sistem <i>so</i> dan <i>a</i> . Masih bingung dalam konteks penggunaannya dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia sama-sama berarti "itu", sehingga sulit membedakan.	68,8 %
	b. Kesalahan yang disebabkan perkembangan bahasa.	Apakah Anda merasa bahwa kesalahan dalam penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena terdapat peluasan makna dalam kata tunjuk sistem <i>ko-so-a</i> ?	Iya, karena pada saat level awal (<i>shoukyuu</i>) terdapat pemahaman bahwa penggunaan kata tunjuk berdasarkan jauh dekatnya letak	68,8 %

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase Jawaban
			suatu benda dari pembicara (<i>genbashijishi</i>), sedangkan ketika level pembelajar sudah meningkat terdapat perluasan penggunaan kata tunjuk dilihat dari topik yang sedang dibahas (<i>bunmyakushijishi</i>).	
	c. Kesalahan yang disebabkan oleh cara penyampaian.	Apakah kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena belum tepatnya cara penyampaian materi oleh pengajar?	Tidak, pengajar sudah menjelaskan dengan tepat. Namun, pembelajar masih belum mengingatnya dan tingkat pemahaman pembelajar yang berbeda.	68,8 %
	d. Kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar itu sendiri.	Apakah Anda melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> karena tidak tahu penggunaannya?	Iya, karena terkadang masih lupa dan bingung tentang penggunaan fungsi <i>bunmyakushijishi</i> dalam suatu konteks kalimat.	68,8 %
3.	Kesalahan karena faktor performansi			
	a. Kesalahan karena faktor kelelahan	Apakah kelelahan dapat memengaruhi Anda dalam melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> baik saat mengerjakan soal	Iya, tingkat kelelahan dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu. Hal tersebut menyebabkan	81,3 %

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase Jawaban
		maupun membuat karangan?	hasil yang telah dikerjakan menjadi tidak maksimal.	
	b. Kesalahan karena faktor keletihan	Apakah keletihan dapat memengaruhi Anda dalam melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> baik saat mengerjakan soal maupun membuat karangan?	Iya, tingkat keletihan juga memengaruhi tingkat konsentrasi dan kemampuan berfikir dalam mengerjakan sesuatu menjadi berkurang.	75 %
	c. Kesalahan karena faktor kurangnya perhatian	Apakah faktor kurangnya perhatian dalam isi konteks kalimat dapat memengaruhi Anda dalam melakukan kesalahan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?	Iya, kurang memerhatikan isi kalimat, tidak memahami konteks kalimat, dan kurang teliti dalam mengerjakan dapat menyebabkan kesalahan tersebut.	87,5 %
4.	Kesalahan karena faktor kompetensi (kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa)	Apakah Anda kurang mengetahui tentang perbedaan penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?	Iya, penggunaan kata tunjuk dalam bahasa Jepang sedikit mirip, kurang memahami perluasan makna dan fungsi, terbatas dalam memahami kata tunjuk berdasarkan letak suatu benda.	56,3 %
5.	Kesalahan yang disebabkan oleh faktor kebahasaan aspek makna.	Apakah Anda kurang mengetahui perbedaan makna dalam <i>bunmyakushijishi</i> ?	Iya, masih belum memahami makna dan fungsi kata tunjuk ketika sudah digunakan dalam suatu	50%

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase Jawaban
			kalimat, masih terdapat pemahaman penggunaan kata tunjuk berdasarkan letak suatu benda.	
6.	Kesalahan yang disebabkan faktor psikologis.	Apakah Anda sudah berusaha untuk memahami tentang penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> ?	Iya, sudah berusaha memahami penggunaan <i>bunmyakushijishi</i> dengan cara mencatat, menghafal dan berlatih. Namun terkadang masih terjadi kesalahan karena kurang teliti dan terkadang tidak mengetahui letak kesalahannya.	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 6 indikator pertanyaan yang dijabarkan menjadi 11 pertanyaan untuk mengetahui faktor penyebab pembelajar melakukan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi*. Faktor yang memiliki persentase jawaban paling banyak yaitu kesalahan yang disebabkan oleh faktor psikologis, yaitu pembelajar sudah berusaha memahami penggunaan *bunmyakushijishi*, namun terkadang masih kurang teliti dan tidak mengetahui letak kesalahannya. Kemudian yang mendapat persentase sebanyak 87,5 % yaitu faktor kurangnya perhatian oleh pembelajar. Persentase jawaban sebanyak 81,3 % yaitu faktor kelelahan. Kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu dan faktor keletihan memiliki persentase

75 %. Yang memiliki persentase 68,8 % yaitu kesalahan karena bahasa itu sendiri, perkembangan bahasa, dan pembelajar itu sendiri.

Faktor kompetensi sebanyak 56,3 % dan faktor kebahasaan aspek makna 50 %. Sedangkan yang tidak termasuk faktor penyebab kesalahan yaitu yang disebabkan oleh penyampain pengajar karena memiliki persentase jawaban tidak sebesar 68,8 %.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada 4.1, berikut adalah analisis dari hasil temuan tentang kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* dan faktor penyebab kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* oleh pembelajar.

4.2.1 Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi* dalam Teks Tulis Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya

Berdasarkan temuan pada kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* dalam teks tulis oleh pembelajar, tidak ditemukan kesalahan pada *bunmyakushijishi* sistem *ko* fungsi pertama; yaitu *ko* yang digunakan untuk menunjukkan topik baru saat memulai pembicaraan oleh pembicara.

Berdasarkan data yang ditemukan, analisis data dan pembedaan adalah sebagai berikut.

4.2.1.1 *Bunmyakushijishi* sistem *ko*

Dapat dilihat dari teori *bunmyakushijishi* menurut Ichikawa pada bab II, fungsi dari *bunmyakushijishi* sistem *ko* pada nomor dua adalah sebagai berikut.

1. *Ko* yang digunakan untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan. Ditemukan 1 kesalahan yang menyimpang dari fungsi ini dalam teks tulis pembelajar.

Kalimat kode Ko-MC65De17b

それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。
Sore wa shinbun de yonda no desuga, Nihon no jinkou ga hetteiru soudesune.

“Aku membaca itu di koran, katanya populasi di Jepang menurun ya.”

...へえ、これは知りませんでした。

...*Hee, kore wa shirimasendeshita.*

“...Eh, aku belum tahu ini sebelumnya.”

- Dalam kalimat kode Ko-MC65De17b, terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *ko*.

Sistem *ko* memiliki fungsi untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan. Namun di dalam konteks kalimat di atas, *kore* tidak memiliki fungsi tersebut. Lawan bicara ingin menyampaikan bahwa ia tidak mengetahui tentang hal yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Ichikawa (2005:70), sistem *so* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara. Maka dari itu,

bunmyakushijishi yang benar untuk digunakan yaitu *sore*.

4.2.1.2 *Bunmyakushijishi* sistem *so*

Dapat dilihat dari teori *bunmyakushijishi* menurut Ichikawa pada bab II, fungsi dari *bunmyakushijishi* sistem *so* adalah sebagai berikut.

1. *So* digunakan untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan. Dalam temuan, ditemukan 1 kesalahan penggunaan

kata dan 2 kesalahan *datsuraku* atau penghilangan *bunmyakushijishi* yang menyimpang dari fungsi *so* ini. Contohnya adalah sebagai berikut.

a) Kalimat kode So-MC65De17a

それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。

Sore wa shinbun de yonda no desuga, Nihon no jinkou ga hetteru soudesune.

“Aku membaca *itu* di koran, katanya populasi di Jepang menurun ya.”

...へえ、それは知りませんでした。

...*Hee, sore wa shirimasendeshita.*

“...Eeh, aku belum tahu itu sebelumnya.”

- Dalam kalimat kode So-MC65De17a, penggunaan kata *sore* kurang tepat karena sang pembicara baru akan memulai topik untuk dibicarakan, yaitu berita yang telah dibaca di koran. Bila sistem *so* digunakan, maka akan bernuansa bahwa mereka sudah memulai dan sedang membicarakan topik tersebut. Berbeda dengan konteks kalimat yang bermaksud untuk memulai topik pembicaraan baru. Ichikawa (2005:69) menyebutkan bahwa untuk merujuk pada topik baru saat memulai pembicaraan dapat menggunakan sistem *ko*. Oleh karena itu, *bunmyakushijishi* yang tepat untuk digunakan yaitu sistem *ko*, menjadi *kore* yang memiliki fungsi untuk menunjukkan topik baru saat memulai pembicaraan.

b) Kalimat kode So-SK2De

韓国の音楽は今や世界で人気があって、人々はそれを「KPOP P」と呼んでいます。この音楽は、大人と子供が好きです。そして、φ音楽はいろいろなジャンルを持っています。

Kankoku no ongaku wa ima ya sekaide ninki ga atte, hitobito wa sore wo "KPOP" to yondeimasu. Kono ongaku wa otona to kodomoga sukidesu. Soshite, ongaku wa iroiro na janru wo motte arimasu.

“Musik korea sekarang terkenal di seluruh negeri, orang-orang menyebutnya dengan ‘KPOP’. Musik ini disukai oleh orang dewasa dan anak-anak. Selain itu, φ musik memiliki berbagai macam genre.”

➤ Dalam kalimat kode So-SK2De, terdapat penghilangan

bunmyakushijishi sistem *so* sebelum kata *ongaku*. Jika

kata tunjuk *so* tidak digunakan dalam kalimat tersebut,

maka kalimat tersebut memiliki makna bahwa musik

memiliki berbagai genre. Namun karena dalam kalimat

sebelumnya pembelajar membahas tentang musik

KPOP, kata tunjuk “itu” diperlukan untuk mengacu

pada musik KPOP. Oleh karena itu, *bunmyakushijishi*

yang tepat yaitu sistem *so*, menjadi *sono ongaku* yang

berfungsi menunjukkan topik yang sedang dibicarakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ichikawa (2005:70),

yang menyebutkan bahwa *so* digunakan untuk

menunjukkan topik yang sedang dibicarakan.

2. *So* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui

tentang topik dari pembicara. Dalam temuan, ditemukan 2

kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* yang menyimpang dari

fungsi ini. Contoh kesalahan yang ditemukan dalam teks tulis

pembelajar yaitu.

a) Kalimat kode So-MC21Kh02

あれを見てください。すごい車が走っていますよ。
Are wo mitekudasai. Sugoi kuruma ga hashitteimasuyo.
 “Lihatlah itu! Ada mobil keren sedang melaju loh.”
 ...本当だ。わたしもそんな車がほしいな。
 ...*Hontouda. Watashimo sonna kuruma ga hoshiina.*
 “...Benar. Aku juga ingin mobil yang seperti itu.”

- Dalam kalimat So-MC21Kh02, terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *so*. Sistem *so* memiliki fungsi untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan dan digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara. Namun di dalam konteks kalimat di atas, kata *sonna* tidak memiliki satu atau dua dari fungsi tersebut. Dalam konteks kalimat tersebut lawan bicara mengetahui tentang mobil yang dimaksud pembicara karena ia juga melihat mobil tersebut. Oleh karena itu, *bunmyakushijishi* yang tepat digunakan yaitu sistem *a*, menjadi kata *anna kuruma*. Sistem *a* sendiri mempunyai fungsi untuk menunjuk sesuatu yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun lawan bicara (Ichikawa, 2005:71).

b) Kalimat kode So-MC21Wa04a

この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。
Kono aida Bangkokku he ittatoki, Marikosan ni aimashitayo.
 “Waktu pergi ke Bangkok, aku bertemu Mariko-san loh.”
 ...同じクラスだったまりこさん？ その人、タイへ行っていたんですか。
 ...*Onaji kurasu datta Marikosan? Sono hito, Tai he itteitandesuka?*
 “...Mariko-san yang dulu sekelas? Orang itu, pergi ke Thailand?”

ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。

Ee, kondo, Tai no kata to kekkonsuru to itteimashitayo.

“Ya, dia berkata akan menikah dengan orang Thailand.”

…へえ、あれは知りませんでした。

...Hee, are wa shirimasendeshita.

“...Ooh, aku tidak tahu tentang itu sebelumnya.”

➤ Penggunaan kata *sono hito* dalam kalimat tersebut

kurang tepat karena *sono* dalam konteks tersebut

bernuansa bahwa sang lawan bicara tidak mengetahui

orang yang dimaksud, yaitu Mariko. Namun dalam

kalimat tersebut lawan bicara mengetahui orang yang

dimaksud yaitu teman sekelasnya yang bernama Mariko.

Oleh karena itu kata yang tepat yaitu *ano hito*, sesuai

dengan teori Ichikawa (2005:71) yang menyebutkan

bahwa sistem *a* berfungsi untuk menunjuk sesuatu

yang telah diketahui oleh pembicara maupun lawan

bicara.

4.2.1.3 *Bunmyakushijishi* sistem *a*

Dapat dilihat dari teori *bunmyakushijishi* pada bab II, fungsi dari

bunmyakushijishi sistem *a* adalah sebagai berikut.

1. *A* digunakan untuk menunjuk sesuatu hal, benda, atau barang

yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun

lawan bicara. Ditemukan 8 kesalahan penggunaan

bunmyakushijishi yang menyimpang dari fungsi ini. Contoh

kesalahan yang ditemukan dalam teks tulis pembelajar

diantaranya yaitu.

a) Kalimat kode A-MC21Kh03

昨日魚になった夢を見ました。でも、あそこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, asoko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

- Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *a*. Sistem *a* memiliki fungsi untuk menunjuk pada sesuatu yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun lawan bicara.

Namun di dalam konteks kalimat di atas, kata *asoko* tidak memiliki satu fungsi tersebut. Pembicara ingin menyampaikan hal tentang mimpinya yang belum diketahui oleh lawan bicara, yaitu kolam kecil yang ada di dalam mimpinya. Ichikawa (2005:70) menyebutkan bahwa sistem *so* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara. Oleh karena itu, kata yang tepat digunakan yaitu *bunmyakushijishi* sistem *so*, menjadi *soko*.

b) Kalimat A-MC21Ni04b

この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。

Kono aida Bangkokku he ittatoki, Marikosan ni aimashitayo.

“Waktu pergi ke Bangkok, aku bertemu Mariko-san loh”

...同じクラスだったまりこさん？ その人、タイへ行っていたんですか。

...Onaji kurasu datta Marikosan? Sono hito, Tai he itteitandesuka?

“...Mariko-san yang dulu sekelas? Orang itu, pergi ke Thailand?”

ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。

Ee, kondo, Tai no kata to kekkonsuru to itteimashitayo.

“Ya, dia berkata akan menikah dengan orang Thailand.”

...へえ、あれは知りませんでした。

...*Hee, are wa shirimasendeshita.*

“...Ooh, aku tidak tahu tentang itu sebelumnya.”

- Penggunaan kata *are* dalam kalimat tersebut kurang tepat karena sistem *a* digunakan apabila pembicara dan lawan bicara sama-sama mengetahui hal yang sedang dibicarakan. Namun dalam konteks kalimat tersebut lawan bicara tidak mengetahui tentang hal itu. Oleh karena itu *bunmyakushijishi* yang tepat digunakan yaitu sistem *so*, menjadi *sore* yang digunakan apabila lawan bicara tidak terlalu mengetahui topik sang pembicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Ichikawa (2005:70), yang menyatakan bahwa *so* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara.

2. *A* digunakan untuk menunjuk sambil mengingat sesuatu yang ada dalam ingatan. Ditemukan 1 kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* yang menyimpang dari fungsi ini. Contoh kesalahan yang ditemukan dalam teks tulis pembelajar yaitu.

- a) Kalimat kode A-MC21Bi01

母は30年前に、バリへ行きました。あのとき会った男の人が今の父です。

Haha wa 30 nen maeni, Bari he ikimashita. Ano toki atta otokono hitoga ima no chichidesu.

“Ibu 30 tahun yang lalu pergi ke Bali. Orang laki-laki yang ditemui waktu itu adalah ayahku sekarang.”

- Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *a* pada kata *ano toki*. Jika *ano* digunakan dalam kalimat tersebut, maka ada nuansa

bahwa ia mengingat-ingat kejadian yang ia lakukan pada waktu itu. Sedangkan pada konteks kalimat tersebut pembicara hanya ingin menyampaikan bahwa pada waktu itu, yang merujuk pada 30 tahun yang lalu ketika ibu pergi ke Bali. Pembicara tidak mengingat waktu kejadian tersebut karena bukan ia yang melakukan sesuatu pada waktu itu. Oleh karena itu, *bunmyakushijishi* yang tepat jika digunakan dalam konteks kalimat tersebut adalah sistem *so* karena memiliki fungsi merujuk pada topik yang sedang dibicarakan (Ichikawa, 2005:70). Kata *ano toki* menjadi *sono toki*.

4.2.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi* dalam Teks Tulis Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya

Dari temuan pada tabel 4.2 dapat diketahui faktor penyebab kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* yang dilakukan pembelajar. Berikut adalah analisis sesuai jawaban yang telah diberikan responden dan data yang ditemukan.

1. Kesalahan karena terpengaruh bahasa ibu
Responden menjawab bahwa bahasa Indonesia memengaruhi kesalahan dalam penggunaan *bunmyakushijishi* karena masih bingung cara membedakannya, terdapat perbedaan jumlah kata tunjuk, yaitu bahasa Indonesia hanya memiliki 2 kata tunjuk

dan bahasa Jepang memiliki 3 kata tunjuk. Pengaruh bahasa ibu ini membuat pembelajar sering melakukan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi*, terutama sistem *so* dan *a* karena jika diartikan secara harafiah dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “itu”. Banyak ditemukan kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *so* yang seharusnya menggunakan sistem *a* dan sebaliknya. Dapat dilihat dari 5 kesalahan penggunaan sistem *so* 2 dari kesalahan tersebut seharusnya menggunakan sistem *a* dan dalam 9 kesalahan penggunaan sistem *a* 8 diantaranya seharusnya menggunakan sistem *so*. Contohnya pada kalimat berikut.

a) Kalimat kode So-MC21Kh02

あれを見てください。すごい車が走っていますよ。
Are wo mitekudasai. Sugoi kuruma ga hashitteimasuyo.
“Lihatlah itu! Ada mobil keren sedang melaju loh.”
...本当だ。わたしもそんな車がほしいな。
...*Hontou da. Watashimo sonna kuruma ga hoshiina.*
“...Benar. Aku juga ingin mobil yang seperti itu.”

- Dalam kalimat di atas penggunaan *sonna kuruma* tidak tepat karena lawan bicara mengetahui mobil yang dibicarakan oleh pembicara. Ichikawa (2005:71) menyebutkan bahwa untuk menunjuk sesuatu hal, benda, atau barang yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun lawan bicara menggunakan sistem *a*. Oleh karena itu, *sonna kuruma* menjadi tepat jika menggunakan *anna kuruma* karena lawan bicara mengetahui hal yang disampaikan

pembicara. Menurut Ichikawa (2001:14), satu dari beberapa penyebab kesalahan yaitu faktor pengaruh bahasa ibu. Pengaruh bahasa ibu dalam hal ini adalah bahasa Indonesia hanya mengenal satu kata tunjuk “itu”, sedangkan bahasa Jepang memiliki dua kata tunjuk untuk merujuk “itu”, yaitu *so* dan *a*.

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

- Dalam kalimat di atas penggunaan *asoko* tidak tepat dan menjadi tepat jika menggunakan *soko* karena pembicara menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui oleh pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ichikawa (2005:70) yang menyebutkan bahwa *so* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara. Selain itu, menurut Ichikawa (2001:14), satu dari beberapa penyebab kesalahan yaitu faktor pengaruh bahasa ibu. Pengaruh bahasa ibu dalam hal ini adalah bahasa Indonesia hanya mengenal satu kata tunjuk “itu”, sedangkan bahasa Jepang memiliki dua kata tunjuk untuk merujuk “itu”, yaitu *so* dan *a*.

2. Kesalahan di luar pengaruh bahasa ibu

a. Kesalahan yang disebabkan dalam bahasa itu sendiri

Responden menjawab bahwa dalam menggunakan *bunmyakushijishi* sistem *so* dan *a* masih bingung dalam konteks penggunaannya dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia sama-sama berarti “itu”, sehingga sulit membedakan. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kesalahan karena disebabkan oleh pembelajar itu sendiri yang masih bingung penggunaan *bunmyakushijishi*, terutama sistem *so* dan *a* karena memiliki sedikit persamaan antara keduanya dengan bahasa Indonesia. Terbukti dari banyaknya temuan yang sebagian besar kesalahan terletak pada penggunaan sistem *so* dan *a*. Contohnya pada kalimat berikut.

a) Kalimat kode So-MC21Kh02

あれを見てください。すごい車が走っていますよ。
Are wo mitekudasai. Sugoi kuruma ga hashitteimasuyo.
 “Lihatlah itu! Ada mobil keren sedang melaju loh.”
 ...本当だ。わたしもそんな車がほしいな。
 ...*Hontouda. Watashimo sonna kuruma ga hoshiina.*
 “...Benar. Aku juga ingin mobil yang seperti itu.”

- Dalam kalimat di atas penggunaan *sonna kuruma* tidak tepat dan menjadi tepat jika menggunakan *anna kuruma* karena lawan bicara mengetahui hal yang disampaikan pembicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Ichikawa (2005:71), bahwa *a* digunakan untuk menunjuk sesuatu hal, benda,

atau barang yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun lawan bicara. Selain itu, Ichikawa (2001:14) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan karena faktor di luar bahasa ibu karena kesalahan dalam bahasa itu sendiri. Pembelajar masih bingung antara penggunaan sistem *so* dan *a* karena memiliki persamaan dengan “itu” dalam bahasa

Indonesia.

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

- Dalam kalimat di atas penggunaan *asoko* tidak tepat karena pembicara menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui oleh pendengar. Menurut

Ichikawa (2005:70) *so* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang

topik dari pembicara. Oleh karena itu, kata yang tepat digunakan adalah *soko* karena pembicara menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui oleh pendengar. Selain itu, Ichikawa (2001:14)

menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan karena faktor di luar bahasa ibu

karena kesalahan dalam bahasa itu sendiri.

Pembelajar masih bingung antara penggunaan sistem *so* dan *a* karena memiliki persamaan dengan “itu” dalam bahasa Indonesia.

b. Kesalahan yang disebabkan karena perkembangan bahasa

Responden menjawab bahwa perkembangan bahasa memengaruhi kesalahan karena pada saat level awal (*shoukyuu*) terdapat pemahaman bahwa penggunaan kata

tunjuk berdasarkan jauh dekatnya letak suatu benda dari pembicara (*genbashijishi*), sedangkan ketika level

pembelajar sudah meningkat terdapat perluasan penggunaan kataunjuk dilihat dari topik yang sedang dibahas (*bunmyakushijishi*). Dari jawaban tersebut

diketahui bahwa terdapat pengaruh pembagian kataunjuk dalam bahasa Jepang antara *genbashijishi* dan *bunmyakushijishi*. Perbedaan yang paling jelas yaitu dalam penggunaan sistem *so* dan *a*. Contohnya adalah pada kalimat kode A-MOAF3 sebagai berikut.

佐藤さん「今度 新しくできたレストランに行ってみようと思うんだけど、いっしょにどう。」

Satou-san : “Kondo atarashiku dekita resutoran ni ittemiyou to omoundakedo, isshoni dou?”

Satou : “Lain kali aku bermaksud untuk pergi ke restoran yang baru selesai dibangun, bagaimana kalau kita pergi bersama?”

田中さん「どこにできたの。」

Tanaka-san : “Doko ni dekita no?”

Tanaka : “Di mana itu?”

佐藤さん「大町。」

Satou-san : “Oomachi.”

Satou : “Oomachi.”

田中さん「ちょっと遠いなあ。あの店おいしいの。」

Tanaka-san : “*Chotto tooinaa. Ano mise oishiino?*”

Tanaka : “Sedikit jauh yaa. Restoran itu enak?”

佐藤さん「安くて おいしいらしいよ。」

Satou-san : “*Yasukute oishiirashiiyo.*”

Satou : “Murah dan enak loh.”

➤ Dalam kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan kata *ano*. Ichikawa (2001:14) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh faktor diluar bahasa ibu karena perkembangan bahasa. Pembelajar menjawab seperti demikian karena terdapat pemahaman tentang *genbashijishi*, yaitu karena *mise* yang disebutkan letaknya jauh dari Satou maupun Tanaka. Namun, karena konteks kalimat tersebut menggunakan *bunmyakushijishi*, akan menjadi tepat jika menggunakan *sono mise* karena Tanaka tidak mengetahui *mise* tersebut. Sesuai dengan pendapat Ichikawa (2005:70), yang menyebutkan bahwa *so* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara.

c. Kesalahan yang disebabkan oleh cara penyampaian

Responden menjawab bahwa cara penyampaian tidak memengaruhi kesalahan karena pengajar sudah menjelaskan dengan tepat. Namun, pembelajar masih belum mengingatnya dan tingkat pemahaman pembelajar yang berbeda. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, cara penyampaian materi oleh

pengajar tidak memengaruhi kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi*. Terbukti dari penggunaan sistem *bunmyakushijishi* yang sama, seorang pembelajar memiliki jawaban benar pada satu soal dan melakukan kesalahan pada soal lain yang telah mereka kerjakan.

Contohnya pada kalimat berikut yang dikerjakan oleh pembelajar yang sama.

a) Kalimat kode S0-MC21Ha03

昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, soko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

- Kalimat kode S0-MC21Ha03 dan A-MC65Ha08 merupakan hasil soal yang telah dikerjakan oleh pembelajar yang sama. Dalam kalimat tersebut seharusnya sama-sama menggunakan *bunmyakushijishi* sistem *so*. Pembelajar sudah menjawab benar di kalimat S0-MC21Ha03, namun melakukan kesalahan pada kalimat A-MC65Ha08 yang seharusnya dapat dijawab karena memiliki fungsi *so* yang

sama. Ichikawa (2001:14) menyebutkan bahwa kesalahan disebabkan oleh faktor di luar bahasa ibu karena cara penyampaian. Namun pembelajar sudah memahami materi yang sudah disampaikan pengajar, hanya saja terkadang masih ada kesalahan yang disebabkan oleh diri mereka sendiri.

d. Kesalahan yang disebabkan oleh pembelajar itu sendiri

Responden menjawab bahwa terkadang masih lupa dan bingung tentang penggunaan fungsi *bunmyakushijishi* dalam suatu konteks kalimat. Tingkat pemahaman yang berbeda menyebabkan pembelajar masih bingung dan terkadang lupa tentang penggunaan fungsi *bunmyakushijishi* dalam konteks kalimat. Terbukti dari penggunaan sistem *bunmyakushijishi* yang sama, seorang pembelajar memiliki jawaban benar pada satu soal dan melakukan kesalahan pada soal lain yang telah mereka kerjakan. Contohnya pada kalimat berikut yang dikerjakan oleh pembelajar yang sama.

a) Kalimat kode S0-MC21Ha03

昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, soko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がれば
いいですよ。

*Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni
magareba iidesuyo.*

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di
sana kamu belok kanan.”

➤ Kalimat kode S0-MC21Ha03 dan A-

MC65Ha08 merupakan hasil soal yang telah

dikerjakan oleh pembelajar yang sama. Dalam

kalimat tersebut seharusnya sama-sama

menggunakan *bunmyakushijishi* sistem *so*.

Ichikawa (2001:14) menyebutkan bahwa

kesalahan dapat disebabkan oleh faktor di luar

bahasa ibu karena cara disebabkan oleh

pembelajar itu sendiri. Pembelajar sudah

menjawab benar di kalimat S0-MC21Ha03,

namun melakukan kesalahan pada kalimat A-

MC65Ha08 yang seharusnya dapat dijawab

karena memiliki fungsi *so* yang sama.

Pembelajar terkadang dan lupa tentang

penggunaan *bunmyakushijishi*.

3. Kesalahan karena faktor performansi

a. Kesalahan karena faktor kelelahan

Responden menjawab bahwa tingkat kelelahan dapat

memengaruhi tingkat konsentrasi dalam mengerjakan

sesuatu. Hal tersebut menyebabkan hasil yang telah

dikerjakan menjadi tidak maksimal. Tingkat kelelahan dapat memengaruhi emosional, fisik, dan tingkat konsentrasi pembelajar dalam mengerjakan soal maupun membuat karangan. Terbukti dalam suatu penggunaan sistem *bunmyakushijishi* yang sama, seorang pembelajar memiliki jawaban benar pada satu soal dan melakukan kesalahan pada soal lain yang telah mereka kerjakan.

Contohnya pada kalimat berikut yang dikerjakan oleh pembelajar yang sama.

a) Kalimat kode S0-MC21Ha03

昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, soko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

- Kalimat S0-MC21Ha03 dan A-MC65Ha08 merupakan hasil soal yang telah dikerjakan oleh pembelajar yang sama. Dalam kalimat tersebut seharusnya sama-sama menggunakan *bunmyakushijishi* sistem *so*. Pembelajar sudah menjawab benar di kalimat S0-MC21Ha03, namun melakukan kesalahan pada kalimat A-

MC65Ha08 yang seharusnya dapat dijawab karena memiliki fungsi so yang sama. Tarigan (2011:304) menyebutkan bahwa kesalahan dapat disebabkan oleh faktor perfomansi karena tingkat kelelahan. Tingkat kelelahan yang dimiliki pembelajar dapat memengaruhi konsentrasi dalam mengerjakan soal dalam menjawab soal tersebut.

b. Kesalahan karena faktor keletihan

Responden menjawab bahwa tingkat keletihan juga memengaruhi tingkat konsentrasi dan kemampuan berfikir dalam mengerjakan sesuatu menjadi berkurang. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keletihan juga dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan kemampuan berfikir pembelajar dalam mengerjakan soal dan membuat karangan. Terbukti dari dalam suatu penggunaan sistem *bunmyakushijishi* yang sama, seorang pembelajar memiliki jawaban benar pada satu soal dan melakukan kesalahan pada soal selanjutnya yang seharusnya dapat dijawab dengan benar pula. Contohnya pada kalimat berikut yang dikerjakan oleh pembelajar yang sama.

a) Kalimat kode S0-MC21Ha03

昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, soko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

➤ Kalimat S0-MC21Ha03 dan A-MC65Ha08

merupakan hasil soal yang telah dikerjakan

oleh pembelajar yang sama. Dalam kalimat

tersebut seharusnya sama-sama menggunakan

bunmyakushijishi sistem so. Pembelajar sudah

menjawab benar di kalimat S0-MC21Ha03,

namun melakukan kesalahan pada kalimat A-

MC65Ha08 yang seharusnya dapat dijawab

karena memiliki fungsi so yang sama. Tarigan

(2011:304) menyebutkan bahwa kesalahan

dapat disebabkan oleh faktor perfomansi

karena tingkat keletihan. Tingkat keletihan

yang dimiliki pembelajar juga dapat

memengaruhi konsentrasi dalam mengerjakan

soal dalam menjawab soal tersebut.

c. Kesalahan karena faktor kurangnya perhatian

Responden menjawab bahwa kurang memerhatikan isi

kalimat, tidak memahami konteks kalimat, dan kurang

teliti dalam mengerjakan dapat menyebabkan kesalahan tersebut. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian pembelajar akan isi konteks kalimat menyebabkan pembelajar belum menggunakan *bunmyakushijishi* yang sesuai. Terbukti dari penggunaan sistem *bunmyakushijishi* yang sama, seorang pembelajar memiliki jawaban benar pada satu soal dan melakukan kesalahan pada soal lain yang telah mereka kerjakan.

Contohnya pada kalimat berikut yang dikerjakan oleh pembelajar yang sama.

a) Kalimat kode S0-MC21Ha03

昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, soko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

➤ Kalimat S0-MC21Ha03 dan A-MC65Ha08

merupakan hasil soal yang telah dikerjakan oleh pembelajar yang sama. Dalam kalimat tersebut seharusnya sama-sama menggunakan *bunmyakushijishi* sistem *so*. Pembelajar sudah

menjawab benar di kalimat S0-MC21Ha03, namun melakukan kesalahan pada kalimat A-MC65Ha08 yang seharusnya dapat dijawab karena memiliki fungsi *so* yang sama. Tarigan (2011:304) menyebutkan bahwa kesalahan dapat disebabkan oleh faktor performansi karena kurangnya perhatian. Pembelajar kurang memerhatikan isi kalimat, tidak memahami konteks kalimat, dan kurang teliti dalam mengerjakan, sehingga menyebabkan kesalahan tersebut.

4. Kesalahan karena faktor kompetensi (kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa)

Responden menjawab bahwa penggunaan kata tunjuk dalam bahasa Jepang sedikit mirip, kurang memahami perluasan makna dan fungsi, terbatas dalam memahami kata tunjuk berdasarkan letak suatu benda. Pembelajar merasa bahwa penggunaan kata tunjuk dalam bahasa Jepang sedikit mirip, mereka kurang memahami perluasan makna pada penggunaan *genbashijishi* dan *bunmyakushijishi*. Pembelajar masih memahami penggunaan kata tunjuk berdasarkan letak benda (*genbashijishi*). Terbukti dari beberapa kesalahan yang ditemukan, apabila dilihat dari sudut pandang penggunaan *genbashijishi*, bukan *bunmyakushijishi*, jawaban tersebut

mungkin dapat benar. Contohnya adalah pada kalimat kode A-MOAF3 sebagai berikut.

佐藤さん「今度 新しくできたレストランに行ってみようと思うんだけど、いっしょに どう。」

Satou-san : “Kondo atarashiku dekita resutoran ni ittemiyou to omoundakedo, isshoni dou?”

Satou : “Lain kali aku bermaksud untuk pergi ke restoran yang baru selesai dibangun, bagaimana kalau kita pergi bersama?”

田中さん「どこにできたの。」

Tanaka-san : “Doko ni dekita no?”

Tanaka : “Di mana itu?”

佐藤さん「大町。」

Satou-san : “Oomachi.”

Satou : “Oomachi.”

田中さん「ちょっと遠いなあ。あの店おいしいの。」

Tanaka-san : “Chotto tooinaa. Ano mise oishiino?”

Tanaka : “Sedikit jauh yaa. Restoran itu enak?”

佐藤さん「安くて おいしいらしいよ。」

Satou-san : “Yasukute oishiirashiiyo.”

Satou : “Murah dan enak loh.”

- Tarigan (2011:304) menyebutkan bahwa kesalahan dapat disebabkan oleh faktor kompetensi karena kurangnya pengetahuan mengenai kaidah berbahasa. Dalam kalimat kode A-MOAF3 terjadi kesalahan penggunaan kata *ano*. Pembelajar menjawab seperti demikian karena terdapat pemahaman tentang *genbashijishi*, yaitu karena *mise* yang disebutkan letaknya jauh dari Satou maupun Tanaka. Namun, karena konteks kalimat tersebut menggunakan *bunmyakushijishi*, akan menjadi tepat jika menggunakan *sono mise* karena Tanaka tidak mengetahui *mise* tersebut.

5. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor kebahasaan aspek makna

Responden menjawab bahwa masih belum memahami makna dan fungsi kata tunjuk ketika sudah digunakan dalam suatu kalimat, masih terdapat pemahaman penggunaan kata tunjuk berdasarkan letak suatu benda. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa pembelajar masih belum memahami makna dan fungsi *bunmyakushijishi* ketika sudah digunakan dalam konteks kalimat. Hal ini karena terdapat pemahaman penggunaan kata tunjuk hanya berdasarkan letak suatu benda (*genbashijishi*). Terbukti dari beberapa kesalahan yang ditemukan, apabila dilihat dari sudut pandang penggunaan *genbashijishi*, bukan *bunmyakushijishi*, jawaban tersebut mungkin dapat benar. Contohnya adalah pada kalimat kode A-MOaf3 sebagai berikut.

佐藤さん「今度 新しくできたレストランに行ってみようと思うんだけど、いっしょに どう。」

Satou-san : “Kondo atarashiku dekita resutoran ni ittemiyou to omoundakedo, isshoni dou?”

Satou : “Lain kali aku bermaksud untuk pergi ke restoran yang baru selesai dibangun, bagaimana kalau kita pergi bersama?”

田中さん「どこにできたの。」

Tanaka-san : “Doko ni dekita no?”

Tanaka : “Di mana itu?”

佐藤さん「大町。」

Satou-san : “Oomachi.”

Satou : “Oomachi.”

田中さん「ちょっと遠いなあ。あの店おいしいの。」

Tanaka-san : “Chotto tooinaa. Ano mise oishiino?”

Tanaka : “Sedikit jauh yaa. Restoran itu enak?”

佐藤さん「安くておいしらしいよ。」

Satou-san : “Yasukute oishiirashiiyo.”

Satou : “Murah dan enak loh.”

➤ Richards (dalam Sudipa, 2011:20) menyebutkan bahwa kesalahan dapat disebabkan oleh faktor kebahasaan aspek makna. Dalam kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan kata *ano*. Pembelajar menjawab seperti demikian karena terdapat pemahaman tentang *genbashijishi*, yaitu karena *mise* yang disebutkan letaknya jauh dari Satou maupun Tanaka.

6. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor psikologis

Responden menjawab bahwa sudah berusaha memahami penggunaan *bunmyakushijishi* dengan cara mencatat, menghafal dan berlatih. Namun terkadang masih terjadi kesalahan karena kurang teliti dan terkadang tidak mengetahui letak kesalahannya. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa pembelajar merasa sudah berusaha memahami penggunaan *bunmyakushijishi*, tetapi terkadang pembelajar masih kurang teliti dan masih belum mengetahui letak kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* yang mereka lakukan.

Dibuktikan dengan suatu soal yang menggunakan sistem *bunmyakushijishi* yang sama, seorang pembelajar memiliki jawaban benar pada satu soal dan melakukan kesalahan pada soal selanjutnya yang seharusnya dapat dijawab dengan benar pula. Contohnya pada kalimat berikut yang dikerjakan oleh pembelajar yang sama.

a) Kalimat kode S0-MC21Ha03

昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。

Kinou sakana ni natta yume wo mimashita. Demo, soko wa chiisai ike dattandesu.

“Kemarin aku bermimpi menjadi ikan. Tetapi, di sana hanyalah kolam kecil.”

b) Kalimat kode A-MC65Ha08

まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればいいですよ。

Massugu iku to shingou ga arimasukara, asoko wo migi ni magareba iidesuyo.

“Kalau kamu berjalan lurus ada lampu merah, lebih baik di sana kamu belok kanan.”

➤ Kalimat S0-MC21Ha03 dan A-MC65Ha08

merupakan hasil soal yang telah dikerjakan oleh

pembelajar yang sama. Dalam kalimat tersebut

seharusnya sama-sama menggunakan

bunmyakushijishi sistem *so*. Pembelajar sudah

menjawab benar di kalimat S0-MC21Ha03, namun

melakukan kesalahan pada kalimat A-MC65Ha08

yang seharusnya dapat dijawab karena memiliki

fungsi *so* yang sama. Richards (dalam Sudipa,

2011:20) menyebutkan bahwa kesalahan dapat

disebabkan oleh faktor psikologis, yaitu

kemampuan dan usaha seseorang untuk memahami

dan memproduksi kalimat bahasa kedua.

Pembelajar kurang kurang teliti dalam

mengerjakan sehingga menyebabkan kesalahan

tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* pada teks pembelajar, ditemukan beberapa kesalahan yang sering dilakukan pembelajar. Selain itu, angket telah disebarakan kepada responden untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Dari pembahasan dalam bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa,

1. Kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 paling banyak terjadi dalam kalimat yang memiliki konteks mengerti tidaknya pendengar atau lawan bicara mengenai hal yang dimaksud oleh pembicara. Terdapat salah pemahaman mahasiswa tentang penggunaan sistem *a* dan *so*, yang seharusnya menggunakan sistem *a* tetapi menggunakan sistem *so*, dan sebaliknya. Terbukti dari kesalahan paling banyak dalam penggunaan sistem *a* dan *so*. Dengan rincian kesalahan penggunaan *ko* sebanyak 1, *so* sebanyak 5, dan *a* sebanyak 9.
2. Kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* pada pembelajar paling tinggi terjadi karena faktor psikologis; pembelajar sudah berusaha untuk memahami penggunaan *bunmyakushijishi*, tetapi terkadang masih kurang teliti

tentang penggunaannya. Faktor performansi; karena kelelahan, keletihan, dan faktor kurangnya perhatian yang menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam menggunakan *bunmyakushijishi*. Kesalahan karena terpengaruh bahasa ibu, di luar bahasa ibu (karena bahasa itu sendiri, perkembangan bahasa, dan karena pembelajar itu sendiri), faktor kompetensi dan kebahasaan aspek makna. Sedangkan faktor yang tidak termasuk faktor penyebab kesalahan yaitu cara penyampaian pengajar, karena pembelajar sudah merasa pengajar sudah menjelaskan namun tingkat pemahaman yang menyebabkan kesalahan.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu dalam belum dijelaskan secara rinci mengenai faktor penyebab kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* dari masing-masing sistem yang ada. Penulis hanya menjelaskan faktor tersebut secara keseluruhan. Berikut ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk pihak-pihak yang terkait.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menjelaskan secara rinci mengenai faktor penyebab kesalahan penggunaan sesuai sistem *ko-so-a* dalam *bunmyakushijishi*.

2. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan sumber data berupa teks tulis, namun dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan audio atau percakapan sebagai sumber data. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan kesalahan pembelajar dalam penggunaan *bunmyakushijishi* secara tulis dan lisan.

b. Bagi Dosen

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi pengajar untuk mengajarkan materi tentang penggunaan *bunmyakushijishi*, diantaranya yaitu.

1. Di dalam bahasa Jepang memiliki 3 kata ganti tunjuk, sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki 2 kata tunjuk. Maka pengajar dapat lebih memperingatkan tentang penggunaan *shijishi* yang rentan terjadi kesalahan adalah sistem *so* dan *a*.
2. Dalam penggunaannya, *bunmyakushijishi* sistem *a* dan *so* cukup sulit. Dengan melihat level dari pembelajar, pengajar dapat menjelaskan dan memperdalam pemahaman pembelajar mengenai cara penggunaan *bunmyakushijishi* sistem *a* dan *so*. Pengajar dapat menekankan bahwa penggunaan kedua sistem tersebut berbeda antara *genbashijishi* dan *bunmyakushijishi*. *Genbashijishi* dilihat dari posisi pembicara dan pendengar, sedangkan *genbashijishi*

tahu atau tidaknya pembicara dan pendengar mengenai isi pembicaraan.

c. Bagi Mahasiswa

1. Alangkah lebih baik jika mahasiswa bertanya kepada dosen tentang perbedaan *genbashijishi* dan *bunmyakushijishi* jika belum mengerti.

2. Apabila terjadi kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi*, namun mahasiswa belum mengetahui letak kesalahannya dapat bertanya secara langsung kepada dosen agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Sudipa, I Nengah, dkk. (2011). *Interferensi Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Bahasa Inggris*. Bali : Udayana University Press.

Sudjianto & Dahidi, A. (2014). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa.

Ichikawa, Yasuko. (2005). *Nihongo Bunpou To Kangaerukata Pointo*. Tokyo : 3A Corporation.

_____. (2001). *Nihongo No Goyou Kenkyuu*, 14-15. Retrieved from https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/tsushin/reserch/pdf/tushin40_p14-15.pdf

Skripsi

Hasana, Husniyah Fadhilatul. (2016). *Analisis Kontrasif Pronomina Demonstratif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang dalam Surat Kabar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.

Ningrum, Tristya. (2016). *Kemampuan dan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Angkatan 2015 dalam Menggunakan Kata Tunjuk Bahasa Jepang Kore, Sore, Are*.

Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya

Priscilla. (2013). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tunjuk 'Ko', 'So', 'A' dalam Kalimat pada Pelajar Tingkat Chujokyu di Osaka Gaigo*

Gakuin. Jakarta: Universitas Binus Nusantara. Retrieved from

http://library.binus.ac.id/Collections/ethesis_detail/2013-2-01429-JP

Winingsih, Irma. (2012). *Penggunaan Shijishi Ko-So-A pada Wawancara*

Bahasa Jepang. Tesis. Diterbitkan. Semarang : Universitas

Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/47975/>



LAMPIRAN

Lampiran 1 *Curriculum Vitae*

Nama : Angela Ratna Sari
 NIM : 165110601111003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
 Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 13 April 1999
 Alamat Asal : Jl. Brigjen Katamso 7/8 RT 12 RW 07 Malang
 Nomor Ponsel : 08961692718
 Email : angelaratnasari85@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan:

No.	Jenis Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun	Jurusan
1.	Sekolah Dasar (SD)	SD Negeri Kauman 3	2004-2010	-
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP Negeri 2 Malang	2010-2013	-
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMA Negeri 5 Malang	2013-2016	Ilmu Bahasa dan Budaya
4.	Strata 1 (S1)	Universitas Brawijaya	2016-sekarang	Pendidikan Bahasa Jepang

Pengalaman Kepanitiaan:

No.	Kepanitiaan	Posisi	Tahun
1.	Minna no Matsuri 4	Volounteam <i>Bentou</i>	2016

Lampiran 2 Hasil Soal dan Karangan Pembelajar

No.	Kode	Kalimat
1.	Ko-MC65Kh17a	これは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。
2.	Ko-MC65De17b	...へえ、これは知りませんでした。
3.	So-MC21An01	母は30年前に、バリへ行きました。そのとき会った男の人が今の父です。
4.	So-MC21Kh02	あれを見てください。すごい車が走っていますよ。 ...本当だ。わたしも <u>そんな車</u> がほしいな。
5.	So-MC21Ha03	昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。
6.	So-MC21Wa04a	この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。 ...同じクラスだったまりこさん？ <u>その人</u> 、タイへ行っていたんですか。
7.	So-MC21De04b	ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。 ...へえ、それは知りませんでした。
8.	So-MC65De08	まっすぐ行くと信号がありますから、そこを右に曲がればいいですよ。
9.	So-MC65De17a	それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。
10.	So-MC65An17b	...へえ、それは知りませんでした。
11.	So-SK2De	韓国の音楽は今や世界で人気があって、人々はそれを「KPOP」と呼んでいます。この音楽は、大人と子供が好きです。そして、 ϕ 音楽はいろいろなジャンルを持っています。
12.	So-SK3Fa	二十五歳とき、私が結婚します。 ϕ 決して忘れられないこと。
13.	A-MC21Bi01	母は30年前に、バリへ行きました。 <u>あのとき</u> 会った男の人が今の父です。
14.	A-MC21Ha02	あれを見てください。すごい車が走っていますよ。 ...本当だ。わたしも <u>あんな車</u> がほしいな。
15.	A-	昨日魚になった夢を見ました。でも、 <u>あそこ</u> は小さい池だった

	MC21Kh03	んです。
16.	A- MC21Af04a	この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。 ...同じクラスだったまりこさん?あの人、タイへ行ってたんで すか。
17.	A- MC21Ni04b	ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。 ...へえ、あれは知りませんでした。
18.	A- MC65Ha08	まっすぐ行くと信号がありますから、 <u>あそこ</u> を右に曲がればい いですよ。
19.	A- MC65Ir17a	<u>あれ</u> は新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそ うですね。
20.	A- MC65Wa17b	...へえ、 <u>あれ</u> は知りませんでした。
21.	A-NO3De2	先生「参加者は40人なので、 <u>あれ</u> くらいでいいでしょう。」
22.	A-MOaf3	田中さん「ちょっと遠いなあ。 <u>あの店</u> おいしいの。」
23.	A-SK1Pu	でも、自動販売機がたかい思います。ですから安い物があ りますと人のために運がいいのよ。 <u>あの自動販売機</u> があれば、 たくさん人が好になります。

Lampiran 3 Lembar Validasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822


**KESALAHAN PENGGUNAAN *BUNMYAKUSHIJISHI* PADA TEKS TULIS PEMBELAJAR
BAHASA JEPANG**

日本語を学んでいる学生たちの文書における文脈指示の誤用分析

LEMBAR VALIDASI HASIL PENELITIAN

研究結果のバリデーションシート

I. Identitas / アイデンティティ

Nama Penulis/ 研究者の名前 : Angela Ratna Sari

Institusi/ 機関 : Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Brawijaya

Validator/ バリデーターの名前 : Kawamoto Asuna, M.A/ 河本明日奈

Jabatan : Dosen Pengampu Program Studi Pendidikan
Bahasa Jepang Universitas Brawijaya

II. Petunjuk/ 手順

1. Validator dimohon membaca petunjuk sebelum melakukan validasi penelitian.

バリデーターはバリデーションする前に、手順を呼んでおいてください。

2. Lembar validasi ini berisi data hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan *bunmyakushijishi* pada teks tulis oleh pembelajar. Validator hanya memberi tanda centang (✓) ya atau tidak sesuai penggunaan fungsi *bunmyakushijishi* berdasarkan kalimat salah yang sudah dibenarkan.

このバリデーションシートには学生の文書における文脈指示の誤用分析の結果があります。バリデーターは、間違った文を正解の文に基づいて、文脈指示の機能によると、(○)や(×)でチェックマーク(✓)を付けるだけです。

3. Keterangan dapat diisi jika ingin menambahkan catatan khusus
特別なメモを付けたい場合は、解説を書くことができます。

4. Validator memberikan kesimpulan apakah data tersebut sudah layak digunakan atau masih perlu dilakukan perbaikan.

記入した後、バリデーターはデータの品質について、改訂ずに使用できるか、改訂でできるか説明します。

ありがとうございます



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

KESALAHAN PENGGUNAAN *BUNMYAKUSHIJISHI* PADA TEKS TULIS PEMBELAJAR BAHASA JEPANG

日本語を学んでいる学生たちの文書における文脈指示の誤用分析

LEMBAR VALIDASI HASIL PENELITIAN

研究結果のバリデーションシート

Bunmyakushijishi atau kata tunjuk dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3, yaitu *ko*, *so*, dan *a*. Berikut nomor fungsi berdasarkan fungsi dari *bunmyakushijishi*.

文脈指示は三つに分かれます、コやソやアです。以下には文脈指示の機能に基づく機能番号の説明です。

1. *Ko* yang digunakan untuk menunjukkan topik baru saat memulai pembicaraan oleh pembicara.
コは話し手がこれから話題にしようとする事柄を指す。
2. *Ko* yang digunakan untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan.
コは今出てきた（または、話し手が今出した）話題の中の事柄を指す場合。
3. *So* digunakan untuk menunjuk pada suatu topik yang sedang dibicarakan.
ソはコと同じで、今出てきた（または、話し手が今出した）話題の中の事柄を指す場合。
4. *So* digunakan oleh lawan bicara yang tidak terlalu mengetahui tentang topik dari pembicara.
ソは相手言った（話して自身はよく知らない）内容を受ける場合。
5. *A* digunakan untuk menunjuk sesuatu hal, benda, atau barang yang telah diketahui sebelumnya baik oleh pembicara maupun lawan bicara.
アは話しても聞き手もともに知っている事柄を指す。
6. Menunjuk sambil mengingat sesuatu yang ada dalam ingatan.
アは記憶の中の物事を思い出しながら指す。



No 番号	Kalimat yang Kurang Tepat 間違った文	Kalimat yang Lebih Tepat 正解の文	No Fungsi 機能 番号	Kesesuaian Fungsi 適切な機能		Catatan 解説
				○	×	
文脈指示の「コ」の誤用分析						
1.	それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、これは知りませんでした。	これは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、それは知りませんでした。	4	✓		
文脈指示の「ソ」の誤用分析						
1.	あれを見てください。すごい車が走っていますよ。...本当だ。わたしも <u>そんな車</u> がほしいな。	あれを見てください。すごい車が走っていますよ。...本当だ。わたしも <u>あんな車</u> がほしいな。	5	✓		
2.	この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。...同じクラスだったまりこさん？ <u>その人</u> 、タイへ行っていたんですか。ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。...へえ、 <u>あれ</u> は知りませんでした。	この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。...同じクラスだったまりこさん？ <u>あの人</u> 、タイへ行っていたんですか。ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。...へえ、それは知りませんでした。	5	✓		
3.	それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、それは知りませんでした。	これは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、それは知りませんでした。	1	✓		



4.	韓国の音楽は今や世界で人気があつて、人々はそれを「KPOP」と呼んでいます。この音楽は、大人と子供が好きです。そして、 ϕ 音楽はいろいろなジャンルを持ってあります。	韓国の音楽は今や世界で人気があつて、人々はそれを「KPOP」と呼んでいます。この音楽は、大人と子供が好きです。そして、その音楽はいろいろなジャンルを持ってあります。	3		✓	
5.	二十五歳とき、私が結婚します。 ϕ 決して忘れられないこと。	二十五歳とき、私が結婚します。それは決して忘れられないこと。	3		✓	
文脈指示の「ア」の誤用分析						
1.	母は30年前に、パリへ行きました。 <u>あの</u> とき会った男の人が今の父です。	母は30年前に、パリへ行きました。そのとき会った男の人が今の父です。	3		✓	
2.	昨日魚になった夢を見ました。でも、 <u>あそこ</u> は小さい池だったんです。	昨日魚になった夢を見ました。でも、そこは小さい池だったんです。	3		✓	
3.	この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。 ...同じクラスだったまりこさん？ <u>その人</u> 、タイへ行っていたんですか。 ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。 ...へえ、 <u>あれ</u> は	この間バンコックへ行ったとき、まりこさんに会いましたよ。 ...同じクラスだったまりこさん？あの人、タイへ行っていたんですか。 ええ、今度、タイの方と結婚すると言っていましたよ。 ...へえ、それは知りませんでし	5		✓	4の機能です。



	知りませんでした。	た。				
4	まっすぐ行くと信号がありますから、あそこを右に曲がればよいですよ。	まっすぐ行くと信号がありますから、そこを右に曲がればよいですよ。	4	✓		
5	それは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、あれは知りませんでした。	これは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、それは知りませんでした。	4	✓		
6	あれは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、これは知りませんでした。	これは新聞で読んだのですが、日本の人口が減っているそうですね。...へえ、それは知りませんでした。	1	✓		
7	学生「先生、交流会の資料を50部コピーしましたが、足りませんか。」 先生「参加者は40人なので、あれくらいでいいでしょう。」	学生「先生、交流会の資料を50部コピーしましたが、足りませんか。」 先生「参加者は40人なので、それくらいでいいでしょう。」	3	✓		
8	佐藤さん「今度新しくできたレストランに行ってみようと思うんだけど、いっしょにどう。」 田中さん「どこにできたの。」 佐藤さん「大町。」 田中さん「ち	佐藤さん「今度新しくできたレストランに行ってみようと思うんだけど、いっしょにどう。」 田中さん「どこにできたの。」 佐藤さん「大町。」 田中さん「ちょっと遠いなあ。その店おいしい	4	✓		



	よっと遠いなあ。あの店おいしいの。」 佐藤さん「安くておいしいらしいよ。」	の。」 佐藤さん「安くておいしいらしいよ。」				
9.	でも、自動販売機がたかい思います。ですから安い物がありますと人のために運がよいのよ。あの自動販売機があれば、たくさん人が好になります。	でも、自動販売機がたかい思います。ですから安い物がありますと人のために運がよいのよ。その自動販売機があれば、たくさん人が好になります。	3	✓		

Malang, 27, 5, 2020
Validator

Asu
Kanamoto Asuna. M.A



Lampiran 4 Berita Acara Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran, Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575823

E-mail: <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Angela Ratna Sari
2. NIM : 165110601111003
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Kesalahan Penggunaan *Bunmyakushijishi* pada Teks Tulis Pembelajar Bahasa Jepang
6. Tanggal Mengerjakan : 03 Januari 2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 19 Juni 2020
8. Nama Pembimbing : Febi Ariani Saragih, M. Pd.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	11/02/2020	Pengajuan Bab 1,2,3	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
2	24/02/2020	Revisi Bab 1,2,3	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
3	13/03/2020	Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
4	23/04/2020	Pengajuan Bab 1,2,3,4, dan 5	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
5	07/05/2020	Revisi Bab 4 dan 5	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
6	26/06/2020	Revisi Bab 4 dan 5	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
7	05/06/2020	Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
8	06/06/2020	Revisi Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
9	05/06/2020	Acc Ujian Skripsi	Febi Ariani Saragih, M. Pd.	
10	15/06/2020	Ujian Skripsi		

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Mengetahui,
Ketua JurusanMalang, 19 Juni 2020
Dosen PembimbingDr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 200604 1 001Febi Ariani Saragih, M. Pd.
NIP 201308 740207 2 001